

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oktavia Dwi Sugitasari
oktaviadwisugitasari@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), and dividend payout ratio (DPR) on price to book value (PBV) of the coal mining companies in Indonesia stock exchange during 2016-2020. The type of this study was a quantitative research, there were 22 coal mining companies in Indonesia's stock exchange. In order for the population to be homogeneous, the researchers used criteria so that the selected companies became 6 companies. The samples were collected by applying the non-probability sampling in order to decide the samples by using all the population which were constructed homogeneously. The data were analyzed by applying the multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 program. The research result concluded that debt to equity ratio (DER) significantly affected firm value. On the other hand, net profit margin (NPM) significantly affected coal mining firm value. Likewise, dividend payout ratio (DPR) significantly affected coal mining firm value which were enlisted in indonesia stock exchange during 2016-2020.

Keywords: *debt to equity ratio, net profit margin, dividend payout ratio, price to book value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal (DER), profitabilitas (NPM), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, terdapat 22 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar populasi menjadi homogen maka peneliti menggunakan kriteria sehingga perusahaan yang dipilih menjadi 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (*non probability sampling*) teknik untuk menentukan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yang telah terbentuk secara homogen. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam yang cukup berlimpah, untuk itu industri pertambangan batu bara memiliki bahan baku dan energi yang relatif besar. Perusahaan pertambangan termasuk penyumbang terbesar perekonomian negara karena memiliki komitmen tarif ekspor yang besar tentunya membuat investor dapat tertarik untuk memasukkan sumber daya kedalam perusahaan. Tetapi perekonomian selama pandemi covid 19 mengalami lambatnya pertumbuhan ekonomi global sehingga mengakibatkan adanya penurunan permintaan importir dan

perlambatan ekonomi dunia, akibat dari penurunan nilai import dapat mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan batubara.

Dalam era globalisasi, perekonomian memegang peranan penting dalam meningkatkan persaingan pada dunia bisnis. Menghadapi kondisi seperti itu, setiap perusahaan wajib melihat situasi agar dapat mengelola dengan baik serta dapat unggul dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan batubara memberikan manfaat yang tinggi bagi konsumen di pasar domestik maupun pasar global. Dengan manfaat yang tinggi bagi konsumen, perusahaan pertambangan batubara memiliki peran sangat penting dalam memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor dan impor dalam berinvestasi.

Menurut kontan.co.id (Suryahadi, 2020) menjelaskan bahwa prospek batu bara terlihat buruk dengan adanya wabah covid-19 yang jadi pandemi global. Perusahaan pertambangan batu bara membukukan pendapatan pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*year on year/yoy*). Kondisi pertambangan batu bara sedang mengalami penurunan bagi perusahaan yang telah *go publik* merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hal ini terjadi mengingat pandemi covid-19 yang memungkinkan akan kesulitan untuk investor menanamkan modal. Berikut data beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada sektor pertambangan batu bara dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2019-2020

Perusahaan	2019(%)	2020(%)	Perubahan
PT. Petrosea Tbk (PTRO)	38,11	27,28	Turun
PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	121,42	105,81	Turun
PT. Golden Energy Tbk (GEMS)	291,76	299,14	Naik
PT. Indo Tambangnya Megah Tbk (ITMG)	156,24	128,86	Turun
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	34,25	35,36	Naik
PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)	35,71	24,23	Turun
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	173,82	166,44	Turun
PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BMRS)	41,75	38,14	Turun
PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)	124,04	118,01	Turun
PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)	42,00	49,95	Naik
PT. Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL)	105,70	104,55	Turun
PT. Atlas Resources Tbk (ARII)	413,67	311,85	Turun
PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	49,93	45,15	Turun

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan batu bara terdapat 10 perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Penurunan nilai perusahaan tersebut mengakibatkan penekanan pada daya beli masyarakat dan adanya harga komoditi batubara dengan kondisi yang tidak terkontrol. Hal ini dipengaruhi oleh negara yang sudah menerapkan kebijakan *lockdown* (penutupan akses ekspor dan impor) sehingga mengakibatkan penurunan kapasitas investor, turunnya permintaan, kinerja perusahaan dan tekanan biaya. Penurunan nilai perusahaan yang belum maksimal dapat mengurangi kepercayaan investor untuk memberikan modal dan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, tetapi nilai perusahaan pada sektor pertambangan batu bara masih memiliki potensi untuk kedepannya karena prospek jangka panjang yang dihasilkan oleh sektor pertambangan batu bara.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham, karena nilai yang tinggi terhadap perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi (Sartono, 2016:487). Nilai perusahaan merupakan nilai jual yang dimiliki perusahaan yang sedang beroperasi dan dapat digunakan sebagai suatu bisnis. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur kinerja keuangan perusahaan, karena didalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing dan jumlah modal sendiri. Memberikan kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang secara optimal. Dalam penelitian sebelumnya menurut Birowo (2021), dan Maharani (2021) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, hal tersebut karena menilai kemampuan perusahaan yang efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk mencari keuntungan dari berapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa mendatang, serta digunakan sebagai alat pengendalian bagi manajemen untuk menganalisis variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu. Dalam penelitian sebelumnya menurut Winarto (2015), Maimunah (2021) dan Maharani (2021) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi dimasa mendatang. Penentuan besarnya kebijakan dividen menentukan besar kecilnya laba yang ditahan oleh perusahaan. Setiap penambahan laba yang ditahan akan menambahkan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian terdahulu menurut Hidayat (2020) dan Rahmawati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maimunah (2020) menunjukkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang dijalankan pada sektor pertambangan batu bara yakni adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar sebab nilai perusahaan memberikan nilai pemegang saham, secara maksimum harga saham industri akan bertambah. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya guna meningkatkan nilai industri melalui tingkatan nilai owner serta para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Rodoni dan Ali, 2014:4). Nilai perusahaan merupakan sebagai nilai rasio pasar yang sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan memberikan kepercayaan dan laba bagi pemegang saham atau investor (Wiagustini, 2014:8). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang dibentuk permintaan dan penawaran oleh bursa yaitu indikator nilai perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), maka dapat dilakukan dengan menghitung besarnya aset perusahaan yang dilakukan dengan cara membagi total hutang yang dimiliki dengan total ekuitas (Kasmir, 2019:159). Rasio ini berguna untuk mencari jumlah dana yang disediakan peminjam ke pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *net profit margin* (NPM) untuk besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih (Hery, 2017:23). Semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM) maka semakin baik kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dan akan meningkat penjualan. Tingginya nilai *net profit margin* (NPM) ditandai dengan keuntungan yang meningkat pada saat nilai penjualan yang meningkat.

Kebijakan Dividen

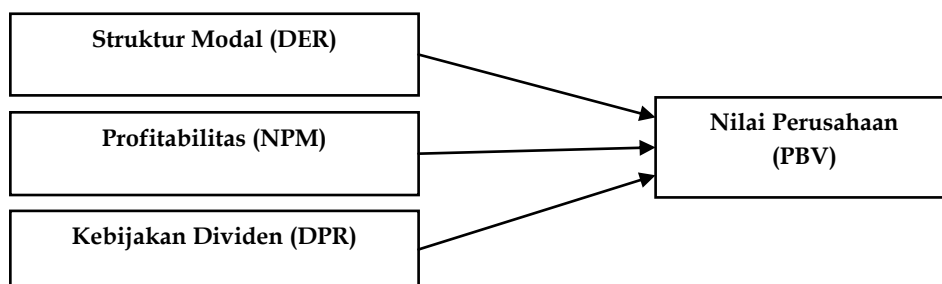
Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan rasio *dividend payout ratio* (DPR) untuk mengetahui keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa depan (Martono dan Harjito, 2014:253). *Dividend payout ratio* (DPR) dapat meningkatkan kemakmuran investor dan juga membuktikan baiknya kinerja perusahaan. Pembayaran dividen seiring diikuti oleh kenaikan harga saham yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Tetapi dengan membagikan dividen pun, perusahaan dapat mengurangi biaya agensi dikarenakan mengurangi jumlah arus kas perusahaan yang seringkali digunakan oleh manajer untuk digunakan secara boros (tidak efisien).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hidayat (2020), Birowo (2021), dan Maharani (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmawati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Maharani (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmawati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Winarto (2015) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maimunah (2021) menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas serta teori-teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:99) hipotesis merupakan suatu pertanyaan atau jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang sebenarnya telah dibentuk secara empiris. Berdasarkan dari penjelasan uraian latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, penelitian terdahulu, serta rerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: H1 struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H2 profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H3 kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan kausal komparatif, sebab peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebagai variabel terikat pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebanyak 22 perusahaan. agar populasi menjadi homogen artinya populasi yang mempunyai sifat atau ciri relatif satu sama lainnya, maka peneliti menggunakan kriteria yang digunakan dalam sampel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. (2) perusahaan pertambangan batu bara yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2016-2020. (3) perusahaan pertambangan batu bara yang memperoleh laba positif selama periode 2016-2020. Setelah populasi yang terbentuk secara homogen, dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu pada penelitian ini terdapat 6 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter berupa arsip laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi neraca yang terdiri dari total asset dan total ekuitas, laporan laba rugi untuk mengetahui laba bersih setelah pajak serta report perusahaan yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan (*closing price*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah terlebih dahulu atau sumber informasi lain sebagai tambahan.

Data sekunder dapat diperoleh melalui akses internet pada situs web idx dan galeri investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA surabaya yang berisi dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Berdasarkan pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan dari kedua variabel tersebut yaitu: (1) variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yaitu struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen. (2) variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal (DER)

Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan batubara menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keseluruhan hutang dan total ekuitas. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *debt to equity ratio* (DER) meningkat. Jika perusahaan menggunakan hutang secara baik akan terjadi kenaikan struktur modal sehingga dapat meningkatkan risiko arus laba bagi pemegang saham. Untuk mengukur baik atau tidaknya tingkat *debt to equity ratio* (DER) perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standar industri yang ada. Standar industri *debt to equity ratio* (DER) dinyatakan baik sebesar 80% (Kasmir 2016:159). *debt to equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2017:158) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persentase (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas (NPM)

Profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan batubara digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan yang diperoleh melalui penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM) maka perusahaan dikatakan efisien dalam menentukan harga penjualan produk. Untuk mengukur baik atau tidaknya tingkat *net profit margin* (NPM) perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standar industri yang ada. Standar industri *net profit margin* (NPM) dinyatakan baik sebesar 20% (Kasmir 2016:201). *net profit margin* (NPM) menurut Hery (2016:228) dapat dirumuskan dengan menggunakan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan batubara menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) yang dibayarkan, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Untuk mengukur baik atau buruknya tingkat *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standar industri yang ada. Standar industri *dividend payout ratio* (DPR) dinyatakan baik sebesar 30% (Kasmir 2016:164). *Dividend payout ratio*

(DPR) menurut Brigham dan Houston (2013:22) dapat dirumuskan dengan menggunakan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV) pada perusahaan pertambangan batubara merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi *price to book value* (PBV) yang tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Untuk mengukur *price to book value* (PBV) perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standar industri yang ada. Standar industri *price to book value* (PBV) yang dimana diidentifikasi saham yang layak untuk dipertimbangkan pada perusahaan yaitu >1 (Gitman 2012:74). *price to book value* (PBV) menurut Fahmi (2014:138) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data yang terkait dengan karakteristik masing-masing variabel penelitian agar penelitian mudah dipahami. Data analisis dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata, variansi dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Analisis regresi linier berganda berdasarkan penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh DER, NPM, DPR dan PBV dari rasio keuangan. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta \text{ DER} + \beta \text{ NPM} + \beta \text{ DPR} + e$$

Keterangan:

PBV	=	Price to Book Value
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
DER	=	Debt To Equity Ratio
NPM	=	Net Profit Margin
DPR	=	Dividend Payout ratio
E	=	Standard error

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dengan melihat tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini uji f menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Dalam pengujian uji f terdapat ketentuan, yaitu sebagai berikut: (a) jika tingkat signifikan $f > 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi

linear berganda tidak layak digunakan. (b) jika tingkat signifikan $f \leq 0,05$, maka menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah nol hingga satu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu sebagai berikut: (a) jika nilai R^2 memiliki nilai yang tinggi atau mendekati angka 1, maka dapat diketahui bahwa kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. (b) jika nilai R^2 memiliki nilai yang kecil atau mendekati angka 0, maka dapat diketahui bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan apakah didalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara pendekatan kolmogrov-smirnov maupun dengan pendekatan grafik. Distribusi normal atau tidak normal pada pendekatan kolmogrov-smirnov didasarkan pada penilaian sebagai berikut: (a) jika tingkat signifikan $> 0,05$ yang berarti data tersebut normal (b) jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ yang berarti data tersebut tidak normal. Sedangkan pendekatan grafik ini digunakan agar mengetahui apakah hasil data residual berdistribusi normal dengan melihat pada grafik *normal probability plot* yang dapat membandingkan antara data distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kesimpulan dengan normal probability plot sebagai berikut: (a) apabila data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi uji normalitas. (b) apabila data yang menyebar berada jauh dengan garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat diuji melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut : (a) jika $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$, artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas. (b) jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$, artinya bahwa terjadinya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Regresi yang tidak terjadi autokorelasi merupakan regresi yang baik. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, metode pengujian yang digunakan dengan melihat nilai *durbin-watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) jika angka DW < -2 , maka terdapat autokorelasi positif. (b) jika angka DW diantara -2 hingga +2, maka tidak terdapat autokorelasi. (c) jika angka DW $+2$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian asal residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Adapun cara dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) apabila terdapat

adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (b) apabila tidak terdapat adanya pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun kriteria terhadap pengujian hipotesis sebagai berikut: (a) apabila tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) apabila tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PBV	30	34.25	385.77	.9469	1.66754
DER	30	17.10	145.81	.7687	.50517
NPM	30	3.19	24.19	1.5895	.46273
DPR	30	9.86	100.63	.9242	.62174
Valid N (<i>listwise</i>)	30				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia memiliki jumlah data (*N*) sejumlah 30 data yang diperoleh dari 5 tahun penelitian dengan 6 perusahaan pertambangan batu bara yang dijadikan sampel. Dari 30 data diatas dapat diketahui bahwa: (a) variabel dependen PBV (*price to book value*) memiliki nilai minimum sebesar 34,25 dan nilai maksimum sebesar 385,77. Nilai rata-rata sebesar 0,9469 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata PBV (*price to book value*) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik, serta untuk standar deviasi sebesar 1,66754. (b) variabel independen DER (*debt to equity ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 17,10 dan nilai maksimum sebesar 145,81. Nilai rata-rata sebesar 0,7687 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata DER (*debt to equity ratio*) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan mampu dalam memanfaatkan hutang dengan baik, serta untuk standart deviasi sebesar 0,50517. (c) variabel independen NPM (*net profit margin*) memiliki nilai minimum sebesar 3,19 dan nilai maksimum sebesar 24,19. Nilai rata-rata sebesar 1,5895 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata NPM (*net profit margin*) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan baik, serta untuk standar deviasi sebesar 0,46273. (d) variabel independen DPR (*dividend payout ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 9,86 dan nilai maksimum sebesar 100,63. Nilai rata-rata sebesar 0,9242 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata DPR (*dividend payout ratio*) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham dengan baik, serta untuk standar deviasi sebesar 0,62174.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.462	.969	
DER	-.209	-.448	-.063
NPM	2.394	.491	.664
DPR	.488	.365	.182

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Dari persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (a) konstanta (α) nilai konstanta (α) yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda diatas sebesar 4,462 menunjukkan bahwa apabila variabel DER, NPM, dan DPR. Nilai konstantanya di asumsikan bernilai 0 maka PBV sebagai variabel terikat sebesar 4,462 atau mengalami kenaikan sebesar 4,462. (b) koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) Nilai DER yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai negatif sebesar -0,209. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang tidak searah (negatif) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika DER meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan pada PBV sebesar 0,209. (c) koefisien regresi *net profit margin* (NPM) nilai NPM yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif sebesar 2,394 yang artinya menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika NPM meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,349. (d) koefisien regresi *dividend payout ratio* (DPR) nilai DPR yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika DPR meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,488.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.570	3	15.190	11.261	,000 ^b
Residual	35.070	26	1.349		
Total	80.640	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, NPM, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 4 hasil perhitungan uji f diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka model regresi linier berganda penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.515	1.16140

a. Predictors: (Constant), DPR, NPM, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil nilai R square (R²) sebesar 0,565 atau 56,5% yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (NPM) dan kebijakan dividen (DPR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan batu bara, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,5% dijangaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09968714
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.088
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

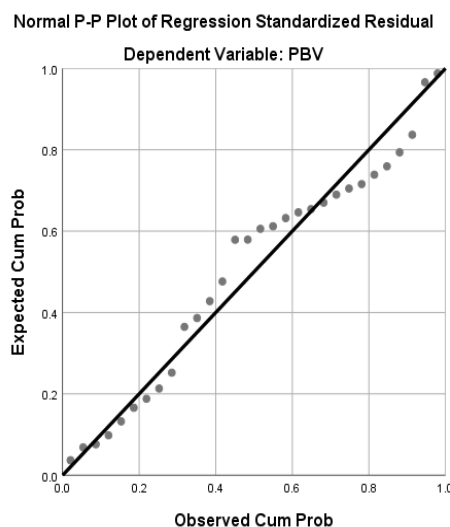
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diperoleh dari hasil nilai pengujian normalitas residual yang menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai residual yang berdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan nilai tingkat signifikan hitung > 0,05 yaitu sebesar 0,200 > 0,05.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot
Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal antara 0 (Nol) dengan pertemuan sumbu y dan sumbu x, serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DER	.909	1.100	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPM	.903	1.108	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DPR	.902	1.109	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable : PBV
Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang terdiri dari: (a) nilai *tolerance* DER 0,909 > 0,1 dan nilai VIF variabel PBV 1,100 < 10. (b) nilai *tolerance* NPM 0,903 > 0,1 dan nilai VIF variabel PBV 1,108 < 10. (c) nilai *tolerance* DPR 0,902 > 0,1 dan nilai VIF variabel PBV 1,109 < 10.

Uji Autokorelasi

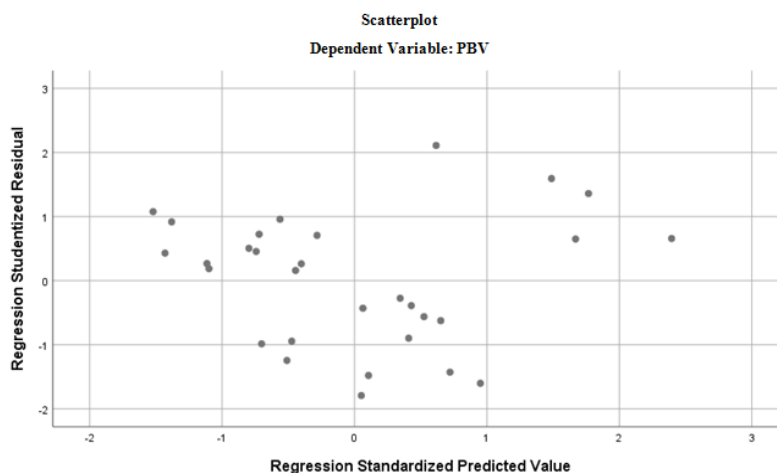
Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keterangan
		Minimum	Maximum	
1	.565	-2	2	Tidak Terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), DPR, NPM, DER
 b. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 8 diatas diperoleh hasil dari nilai *durbin-watson* (D-W) sebesar 0,565 yang terletak diantara -2 sampai dengan 2 yakni $-2 < 0,565 < 2$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastistas



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastistas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian *scatter plot* pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastistas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t

	Model	Coefficients t	Sig.	Tingkat Signifikan	Keterangan
1	(Constant)	4.605	.000		
	DER	-.468	.015	< 0,05	Signifikan
	NPM	4.879	.000	< 0,05	Signifikan
	DPR	1.336	.003	< 0,05	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9 hasil dari pengujian hipotesis uji t diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) uji pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.468 serta nilai signifikan sebesar 0,015. Nilai signifikan yang diperoleh $0,015 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) uji pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. hasil uji t pada *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4.879 serta nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) pengujian kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan bahwa

nilai t sebesar 1,336 serta nilai signifikan sebesar 0,03. Nilai signifikan yang diperoleh $0,03 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) dapat meningkatkan dan juga menurunkan nilai perusahaan, tergantung dari penggunaan hutang itu sendiri. Sehingga *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan hutang dijamin dengan aktiva yang dimiliki, seberapa besar kalau perusahaan itu hutang maka akan dijamin dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi inilah yang akhirnya dapat dipandang sebagai sinyal positif oleh para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga dan dengan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi sehingga diharapkan di masa yang akan datang prospek dari perusahaan tersebut akan semakin bagus. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan menurut Kasmir (2019:153) rasio struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Birowo (2021), dan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *net profit margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Net profit margin (NPM) seberapa besar jika perusahaan memiliki kemampuan baik dalam memanfaatkan nilai penjualan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan dan mengelola aset keseluruhan akan mempengaruhi tingkat permintaan yang terjadi pada perusahaan sehingga akan mengalami kenaikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kemampuan kurang baik dalam memanfaatkan nilai penjualan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh kerugian yang dihasilkan perusahaan akan menurun. *Net profit margin* (NPM) hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan menurut Hanafi (2013:81) nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan mendasarkan pada aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari suatu penjualan serta pendapatan investasi. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari

seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015), Maimunah (2021) dan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *dividend payout ratio* (DPR) yang dimiliki perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dividend payout ratio (DPR) seberapa besar jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya jika dividen yang dibagikan kecil maka hal tersebut menurunkan harga saham yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan menurut Murhadi (2013:65) rasio ini menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. artinya seberapa besar dividen yang dibagikan besar maka akan meningkatkan harga saham yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) dan Rahmawati *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maimunah (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan semakin tinggi hutang yang digunakan, jika digunakan dengan sebaik mungkin maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena perusahaan mampu memanfaatkan hutang yang dimilikinya dengan baik.

Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *net profit margin* (NPM) suatu perusahaan semakin tinggi keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola penjualan

yang dimiliki dengan sangat efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena investor tidak lagi melihat dividen sebagai sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena sebagian besar perusahaan akan tetap membagikan dividen walaupun dalam kondisi laba atau rugi untuk mempertahankan nilai perusahaannya. Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan dengan adanya keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian: (1) dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sampel karena hanya menggunakan 6 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang digunakan sampel penelitian sehingga masih belum cukup untuk menggambarkan dari keseluruhan perusahaan pertambangan batu bara. (2) dalam penelitian ini hanya memiliki 3 variabel bebas (independen) yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (NPM) dan kebijakan dividen (DPR) sebagaimana variabel tersebut hanya bersumber dari faktor internal perusahaan bukan dari faktor eksternal sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan secara keseluruhan karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter yang berupa arsip laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan pertambangan batu bara tahun 2016-2020.

Saran

Berdasarkan penelitian dan uraian kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak serta dengan menambah variabel bebas (independen) lainnya yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga menghasilkan penelitian yang akurat. (2) bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan beberapa faktor internal perusahaan seperti struktur modal (DER), profitabilitas (NPM) dan kebijakan dividen (DPR) yang terbukti bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini perusahaan perlu meningkatkan performa kinerjanya dalam mengelola seluruh aspek keuangan dari aset, liabilitas, ekuitas hingga nilai buku ekuitas supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. (3) bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan dalam memilih emiten atau saham perusahaan untuk lebih memperhatikan beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti struktur modal (DER), profitabilitas (NPM) dan kebijakan dividen (DPR) sehingga dapat meminimalisir resiko kedepannya dan mendapatkan imbal hasil yang maksimal saat berinvestasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Birowo, D,A. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Sovabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).
- Brigham, E.F., dan Houston. 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T,A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Gitman, L. 2012. *Principles Managerial Finance.13th Edition*. Global Edition: Pearson Eduaction Limited.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D,A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Harmono. 2010. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo. Bandung.
- Hidayat, M,W. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maharani, D. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(03).
- Maimunah, N,S. 2021. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Murhadi, W,R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahmawati, D., Darmawan, A., dan Bagis, F. 2021. Profitability, Capital Structure and Dividen Policy Effect On Firm Value Using Company Size As A Moderating. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(1).
- Rodoni, A. dan Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sartono, R.A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Suryahadi, A. 2020. Kontan.co.id. Ini Dampak Corona Terhadap Rencana Bisnis Emiten Tambang Batubara. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dampak-corona-terhadap-rencana-bisnis-emiten-tambang-batubara>. 19 Desember 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wiagustini, L,P. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Winarto, J. 2015. The Determinants Of Manufacturer Firm Value In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(4), 323.